

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan pernyataan WHO yang dikutip dari *Global Goals for Health* (2020), sekitar 45% orang di seluruh dunia diperkirakan memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut memiliki pengaruh yang besar terhadap derajat kesehatan masyarakat, karena gigi dan mulut merupakan bagian penting dari tubuh manusia yang berperan dalam proses mengonsumsi makanan dan minuman sehingga sangat dibutuhkan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan hidup pada setiap individu (Banowati dkk, 2021).

Menurut Hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023), didapatkan prevalensi masalah kesehatan gigi dalam 1 tahun terakhir di Provinsi DI Yogyakarta yaitu 41,7% yang mengalami gigi hilang atau gigi dicabut dan 7,1% mengalami pembengkakan pada gusi (Kemenkes RI, 2023). Salah satu permasalahan gigi yang sering ditemui adalah kelainan gigi impaksi, terutama pada gigi molar yang ketiga. Angka kejadian pada gigi molar ketiga yang mengalami kelainan impaksi cukup tinggi (Putri, 2024).

E-booklet berfungsi sebagai alat bantu, media, sarana, serta sumber daya yang mendukung penyampaian informasi, dimana isi dan materi yang disampaikan dapat disesuaikan. Informasi yang terdapat dalam *e-booklet* disusun dengan bahasa yang sederhana, sehingga mudah dimengerti dalam waktu yang singkat (Utaminingtyas dkk, 2024). *E-booklet* berbentuk buku

digital dan dilengkapi dengan teks serta ilustrasi yang menarik. Keunggulan lain dari media *e-booklet* adalah informasi yang disajikan lebih menyeluruh, lebih detail, jelas, dan memiliki gambar-gambar yang menarik, sehingga dapat mengundang perhatian dan menghindari rasa bosan saat membaca media (Nurhidayanti dkk, 2023).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Seseorang yang datang ke klinik gigi sering kali memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai kelainan gigi impaksi. Melalui penyuluhan tentang kelainan gigi impaksi pasien dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian gigi impaksi, dampak yang dapat ditimbulkan apabila tidak ditangani, serta manfaat pencabutan gigi impaksi. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan mampu membentuk sikap positif dan meningkatkan minat pasien untuk melakukan pencabutan gigi impaksi sebagai langkah preventif dan kuratif guna mencegah terjadinya komplikasi serta menjaga kesehatan gigi dan mulut secara optimal (Prayoga dkk, 2022).

Minat seseorang dalam melakukan pencabutan gigi impaksi berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang baik tentang kelainan gigi impaksi, termasuk penyebab, dampak, dan penanganannya, dapat membentuk sikap positif terhadap perawatan gigi. Masyarakat dengan pemahaman yang memadai mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk melakukan

pencabutan gigi impaksi sebagai langkah pencegahan dan perawatan. Peningkatan pengetahuan tentang gigi impaksi menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat individu untuk melakukan pencabutan gigi impaksi di klinik gigi (Wijaya dkk, 2024).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia belum mendapatkan prioritas yang tinggi oleh masyarakat. Dapat terlihat dari sikap masyarakat yang seringkali tidak merasakan sakit meskipun ada masalah dengan kesehatan gigi dan mulut, sehingga tidak melakukan apapun untuk mengatasi masalah tersebut karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Provinsi DI Yogyakarta mempunyai proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di atas angka nasional yaitu 65,60% sedangkan yang mendapatkan perawatan oleh tenaga medis gigi dan mulut hanya 16,40% (Suratri dkk, 2021).

Gigi molar ketiga rahang atas maupun rahang bawah dan juga gigi kaninus rahang atas termasuk gigi yang sering mengalami kelainan impaksi, pada gigi molar ketiga lebih sering mengalami impaksi karena seringkali tidak cukupnya ruangan yang tersedia pada saat gigi mulai mengalami erupsi (Septina dkk, 2021). Gigi impaksi dapat erupsi sebagian atau tidak dapat tumbuh sempurna karena terhalang gigi sebelahnya, tulang, jaringan lunak atau bisa juga karena kombinasi ketiganya. Gigi impaksi dapat terjadi pada beberapa kasus karena kelainan patologis seperti kista atau tumor

odontogenic. Komplikasi seperti *pericoronitis* atau abses sering terjadi akibat gigi impaksi yang erupsi (Ginanjari dkk, 2022).

Terjadinya kelainan gigi impaksi pada seseorang umum dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan pola makan dan gaya hidup mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan mengonsumsi makanan yang lunak serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut dapat mengganggu proses erupsi gigi secara normal. Keterbatasan ruang pada rahang, pertumbuhan gigi yang tidak terarah, serta keterlambatan dalam melakukan pemeriksaan gigi juga menjadi faktor yang berperan dalam terjadinya gigi impaksi. Rendahnya kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut menyebabkan kondisi gigi impaksi sering tidak disadari dan tidak segera ditangani, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi dalam kesehatan gigi dan mulut (Hartati & Pusptasari, 2022).

Klinik Gigi Dental YK yang berlokasi di Jl. Menteri Supeno No. 122, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta, merupakan pusat pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk pasien anak, remaja, maupun dewasa. Klinik ini menghadirkan dokter gigi profesional yang fokus pada perawatan umum serta beberapa layanan spesialis, dengan tujuan memberikan pengalaman perawatan yang nyaman dan menyenangkan. Layanan utama yang disediakan mencakup pemeriksaan gigi dan konsultasi, pembersihan karang gigi (scaling), tambal gigi, cabut gigi, pembuatan gigi tiruan, perawatan akar gigi (endodontik), bedah ringan (odontektomi), serta koreksi posisi gigi

ringan (orthodonti). Klinik gigi Dental YK buka setiap hari dari pukul 09.00 hingga 21.00 WIB pada Senin hingga Sabtu, dan minggu pukul 09.00 hingga 15.00 WIB.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner pada pasien yang berkunjung ke klinik Dental YK pada tanggal Senin, 17 Oktober 2025, diperoleh data dari 15 responden. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa 60% pasien belum memiliki pengetahuan mengenai gigi impaksi, sedangkan 40% pasien telah memiliki pengetahuan tentang gigi impaksi, menandakan rendahnya tingkat pemahaman pasien terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut. Sebagian besar responden 74% belum memiliki minat untuk melakukan pencabutan gigi impaksi, dan hanya 27% yang memiliki minat untuk melakukan pencabutan gigi impaksi. Minimnya pengetahuan dan minat pasien terhadap pencabutan gigi impaksi menunjukkan perlunya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Responden menyatakan setuju terhadap pelaksanaan penyuluhan tentang gigi impaksi menggunakan media *e-booklet* sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan minat pasien dalam melakukan pencabutan gigi impaksi di klinik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan minat pencabutan gigi impaksi di klinik gigi swasta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan minat pencabutan gigi impaksi di klinik gigi.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengetahuan tentang gigi impaksi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *e-booklet* pada pasien di klinik gigi.
- b. Diketuinya minat pencabutan gigi impaksi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *e-booklet* pada pasien di klinik gigi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini merupakan kesehatan gigi spesialisik bedah mulut yang termasuk dalam bidang promotif dengan memberikan penyuluhan menggunakan media *e-booklet* untuk mengetahui pengetahuan gigi impaksi dan minat pencabutan gigi impaksi pada pasien di klinik gigi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu promosi kesehatan gigi dan mulut, khususnya

mengenai efektivitas media *e-booklet* dalam meningkatkan pengetahuan tentang gigi impaksi dan minat untuk melakukan pencabutan gigi impaksi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori promosi kesehatan gigi dan mulut serta melaksanakan penelitian menggunakan media edukasi *e-booklet* dalam bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada pasien di klinik gigi.

b. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa serta memberikan masukan dalam pengembangan metode promosi kesehatan yang inovatif, seperti penggunaan media *e-booklet* dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat, sekolah, kampus, maupun fasilitas pelayanan kesehatan seperti klinik gigi untuk meningkatkan pengetahuan tentang gigi impaksi dan minat pasien dalam melakukan pencabutan gigi impaksi.

c. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyuluhan mengenai gigi impaksi dan pentingnya pencabutan gigi impaksi

sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta minat responden untuk melakukan pencabutan gigi impaksi, sekaligus mengurangi risiko terjadinya komplikasi atau gangguan kesehatan gigi dan mulut.

F. Keaslian Penelitian

1. Wijaya (2024). “Hubungan Tingkat Pengetahuan Gigi Impaksi Molar Ketiga Rahang Bawah Dengan Motivasi Odontektomi” memiliki persamaan penelitian terletak pada topik yang diteliti, yaitu sama-sama membahas gigi impaksi, serta variabel pengetahuan pasien yang berkaitan dengan tindakan pencabutan gigi (odontektomi/pencabutan gigi impaksi). Kedua penelitian sama-sama menilai respon pasien terhadap tindakan pencabutan gigi impaksi sebagai bagian dari kajian di bidang kedokteran gigi spesialis bedah mulut, sedangkan perbedaannya terletak pada desain penelitian, variabel, dan pendekatan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya hubungan mengenai tingkat pengetahuan gigi impaksi molar ketiga rahang bawah dengan motivasi odontektomi.
2. Lestari (2025). “Efektivitas Video Edukasi Erupsi Gigi Molar Ketiga Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Pasangkayu” memiliki persamaan penelitian terletak pada penggunaan media edukasi sebagai intervensi dan pengukuran tingkat pengetahuan tentang gigi molar ketiga/gigi impaksi sebagai variabel penelitian di bidang kesehatan gigi, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada jenis media

edukasi, subjek penelitian, dan variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait erupsi gigi molar ketiga.

3. Rozana (2022) “Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Gigi M3 Impaksi di Klinik Casadienta Kota Cimahi” memiliki persamaan penelitian terletak pada fokus topik yang sama, yaitu pengetahuan pasien tentang gigi M3 impaksi di klinik gigi, sehingga keduanya menilai aspek pengetahuan pasien terkait gigi impaksi, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada desain dan pendekatan. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah pasien yang mempunyai keluhan gigi impaksi sebesar 54,8%, responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang gigi M3 impaksi sebesar 30% dan responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang perawatan gigi M3 impaksi sebesar 45,2%.